

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang (UU) Negara Republik Indonesia (RI), Nomor (No) 10, 1998 menjelaskan, bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat berbentuk kredit dan bentuk lainnya untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Lembaga keuangan termasuk bank didirikan dengan berbagai tujuan yang diharapkan, salah satunya mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Tujuan secara makro adalah mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, meliputi pemerintah dan masyarakat didalam suatu negara, selain itu bank juga diharuskan memiliki profitabilitas yang baik (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:6).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan dan peminjam dana serta pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, maka bank perlu menjaga tingkat perolehan profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat, karena bank juga sebagai lembaga kepercayaan. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Rivai, Sofyan, Sarwono, Arifandy, 2013:480). ROA sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu hal ini menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa seperti yang tercantum pada Tabel 1.1. Pada Tabel 1.1 rata-rata tren ROA BUSN Devisa selama periode 2016 sampai dengan triwulan II, 2021 mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif 8,30. Penurunan tingkat ROA terjadi pada 31 bank dari 42 BUSN Devisa mengindikasikan bahwa nilai rasio ROA pada BUSN Devisa mengalami penurunan seperti yang tercantum pada Tabel 1.1 perihal perkembangan ROA BUSN Devisa.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BUSN DEvisa**  
**PERIODE 2016 – 2021**  
**(Dalam Persentase)**

NO	Nama Bank	2016	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	2021	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,44	3,48	1,04	3,28	-0,2	2,69	-0,59	3,49	0,8	1,44	-2,05	2,80	-0,20
2	PT. Bank Permata, Tbk	-1,14	1,41	2,55	0,54	-0,87	1,3	0,76	0,69	-0,61	1,02	0,33	0,64	0,43
3	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,57	3,48	-0,09	3,4	-0,08	3,46	0,06	3,17	-0,29	3,14	-0,03	3,37	-0,09
4	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,35	1,37	0,02	1,17	-0,2	0,96	-0,21	1,37	0,41	0,91	-0,46	1,19	-0,09
5	PT. Panin Indonesia Bank, Tbk	1,68	1,88	0,2	1,65	-0,23	1,94	0,29	2	-0,06	1,78	-0,22	1,82	0,02
6	PT. Commerce International Merchant Bankers (CIMB) Niaga, Tbk	0,62	1,45	0,83	1,64	0,19	1,91	0,27	0,02	-1,89	2,01	1,99	1,28	0,28
7	PT. United Oversea Bank (UOB) Indonesia, Tbk	0,89	1,06	0,17	1,09	0,03	1,19	0,1	0,97	-0,22	0,8	-0,17	1,00	-0,02
8	PT. Oversea Chinese Banking Corporation (OCBC) Nisp, Tbk	2,05	2,06	0,01	2,18	0,12	2,29	0,11	2,42	0,13	1,92	-0,5	2,15	-0,03
9	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,82	1,07	0,25	0,46	-0,61	0,4	-0,06	0,92	0,52	0,58	-0,34	0,71	-0,05
10	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,61	0,57	-0,04	0,39	-0,18	0,33	-0,06	0,2	-0,13	0,15	-0,05	0,38	-0,09
11	PT. Development Bank Of Singapore (DBS) Indonesia, Tbk	1,28	2,16	0,88	1,29	-0,87	1,93	0,64	2,42	0,49	1,6	-0,82	1,78	0,06
12	PT. Bank Resona Perdanania, Tbk	2,37	1,08	-1,29	0,42	-0,66	0,89	0,47	1,47	0,58	0,9	-0,57	1,19	-0,29
13	PT. Bank Mizuho Indonesia, Tbk	2,34	2,92	0,58	1,97	-0,95	2,26	0,29	0,02	-2,24	1,5	1,48	1,84	-0,17
14	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,87	1,55	0,68	1,14	-0,41	0,41	-0,73	0,94	0,53	0,14	-0,8	0,84	-0,15
15	PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk	4,33	2,39	-1,94	2,08	-0,31	3,85	1,77	7,96	4,11	-0,03	-7,99	3,43	-0,87
16	PT. Bank Australia And New Zealand (ANZ) Indonesia, Tbk	4,58	3,43	-1,15	8,38	4,95	3,41	-4,97	2,74	-0,67	0,93	-1,81	3,05	0,30
17	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,86	1,46	-0,4	1,7	0,24	0,97	-0,73	0,64	-0,33	1,05	0,41	1,28	-0,16
18	PT. Hongkong And Shanghai Banking Corporation (HSBC) Indonesia, Tbk	1,26	1,23	-0,03	2,85	1,62	3,24	0,39	2,17	-1,07	1,53	-0,64	2,05	0,05
19	PT. Bank Jhusri Indonesia, Tbk	1,4	0,8	-0,6	0,16	-0,64	-3,75	-3,91	0,18	3,93	-3,44	-3,62	1,33	-3,49
20	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,54	2,16	-0,38	1,17	-0,99	0,65	-0,52	0,35	-0,3	0,14	-0,21	1,17	-0,48
21	PT. Bank Mesika Dharma, Tbk	2,49	2,82	0,33	2,41	-0,41	3,6	1,19	2,61	-0,99	3,62	1,01	2,93	0,23
22	PT. Bank Sinamas, Tbk	1,81	1,31	-0,5	1,95	0,64	1,95	0	0,45	-1,5	1,6	1,15	1,51	-0,04
23	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1,5	1,74	0,24	1,33	-0,41	1,2	-0,13	1,13	-0,07	0,81	-0,32	1,29	-0,14
24	PT. Bank Ganesha, Tbk	1,06	2,26	1,2	2,02	-0,24	1,65	-0,37	1,01	-0,64	0,15	-0,86	1,36	-0,18
25	PT. Industrial And Commercial Bank Of China (ICBC) Indonesia, Tbk	1,83	1,61	-0,22	0,35	-1,26	0,41	0,06	0,59	0,18	0,98	0,39	0,96	-0,17
26	PT. Qatar National Bank (QNB) Indonesia, Tbk	4,44	0,41	-4,03	-0,84	-1,25	-1,02	-0,18	-0,34	0,68	-6,13	-5,79	-1,39	-1,14
27	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	1,4	2,81	1,41	2,79	-0,02	2,56	-0,23	1,83	-0,73	2,03	0,2	2,24	0,13
28	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), Tbk	2,98	3,06	0,08	2,37	-0,69	1,09	-1,28	1,47	0,38	1,99	0,52	2,16	-0,20
29	PT. Bank Mega, Tbk	2,07	2,26	0,19	2,05	-0,21	2,94	0,89	3,29	0,35	3,45	0,16	2,68	0,28
30	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,37	1,35	-0,02	0,53	-0,82	0,26	-0,27	0,25	-0,01	0,52	0,27	0,71	-0,17
31	PT. Bank Keb Hana Indonesia, Tbk	2,66	2,33	-0,33	2,33	0	1,41	-0,92	2,21	0,8	1,11	-1,1	2,01	-0,31
32	PT. Bank Mnc Internasional, Tbk	0,25	-1,99	-2,24	4,68	6,67	0,15	-4,53	2,21	2,06	1,11	-1,1	1,07	0,17
33	PT. Bank Rakyat Indonesia Agriniga, Tbk	1,91	1,64	-0,27	0,02	-1,62	1,46	1,44	1,07	-0,39	0,33	-0,74	1,07	-0,32
34	PT. State Bank Of India (SBI) Indonesia, Tbk	0,7	1,97	1,27	2,93	0,96	4,04	1,11	0,34	-3,7	0,33	-0,01	1,72	-0,07
35	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	0,53	0,41	-0,12	0,64	0,23	0,39	-0,25	4,59	4,2	-1,35	-5,94	0,87	-0,38
36	PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk	1,91	1,62	-0,29	1,16	-0,46	2,09	0,93	0,92	-1,17	0,98	0,06	1,45	-0,19
37	PT. Bank Mayora, Tbk	1,15	1,21	0,06	1,02	-0,19	0,98	-0,04	0,4	-0,58	0,45	0,05	0,87	-0,14
38	PT. Bank Index Selindo, Tbk	1,79	2,25	0,46	1,21	-1,04	0,88	-0,33	0,59	-0,29	1,04	0,45	1,29	-0,15
39	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0,72	1,35	0,63	0,92	-0,43	0,38	-0,54	0,12	-0,26	0,35	0,23	0,64	-0,07
40	PT. Industrial Bank Of Korea (IBK) Indonesia Tbk	0,29	0,33	0,04	-0,47	-0,8	-0,83	-0,36	-10,53	-9,7	0,27	10,8	-1,82	0,00
41	PT. Bank Chinatrust Indonesia, Tbk	2,54	0,78	-1,76	1,59	0,81	1,14	-0,45	1,19	0,05	0,51	-0,68	1,29	-0,41
42	PT. Bank Commonwealth, Tbk	-1,27	1,22	2,49	0,42	-0,8	0,2	-0,22	-0,44	-0,64	-1,31	-0,87	-0,20	-0,01
	Rata-rata	72,41	69,76	-2,65	68,37	-1,39	57,26	-11,11	49,1	-8,16	30,91	-18,19	57,97	-8,30

Sumber : Laporan keuangan publikasi, data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bank yang mengalami tren negatif tersebut diantaranya adalah PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT. Bank Central Asia, Tbk; PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk; PT. United Overseas Bank (UOB) Indonesia, Tbk; PT. Oversea Chinese Banking Corporation (OCBC) Nisp, Tbk; PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk; PT. Bank Artha Graha International, Tbk; PT. Bank Resona Perdania, Tbk; PT. Bank Mizuho Indonesia, Tbk; PT. Bank Capital Indonesia, Tbk; PT. Bank BNP Paribas Indonesia, Tbk; PT. Bank Bumi Arta, Tbk; PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk; PT. Bank Mayapada International, Tbk; PT. Bank Sinarmas, Tbk; PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk; PT. Bank Ganesha; PT. *Industrial And Commercial Bank Of China* (ICBC) Indonesia, Tbk; PT. Qatar National Bank (QNB) Indonesia, Tbk; PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), Tbk; PT. Bank Bukopin, Tbk; PT. Bank Keb Hana Indonesia, Tbk; PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk; PT. *State Bank Of India* (SBI) Indonesia, Tbk; PT. Bank Nationalnolbu, Tbk; PT. Bank Multiarta Sentosa, Tbk; PT. Bank Mayora, Tbk; PT. Bank Index Selindo, Tbk; PT. Bank Victoria International, Tbk; PT. Bank Chinatrust Indonesia, Tbk; PT. Bank Commonwealth, Tbk. Penurunan ROA yang terjadi menunjukkan masih ada masalah pada ROA BUSN Devisa, oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian untuk menemukan penyebab dari penurunan ROA pada BUSN Devisa. Tingkat profitabilitas dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio kualitas aset dan rasio efisiensi, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh rasio sensitivitas pasar.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid (Kasmir, 2019:223). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak simpanan yang diberikan kepada masyarakat. Rasio LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, jika rasio LDR mengalami peningkatan maka penyaluran dana terhadap masyarakat juga tinggi sehingga laba yang dihasilkan juga meningkat.

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank (Rivai et al., 2013:484). Rasio LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat maka pengolahan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga laba juga meningkat dan berpengaruh terhadap ROA.

Rasio kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset kredit dimana jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah (Basse & Mulazid, 2017). Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari aset produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aset produktif (Melinda, 2018). Rasio kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produk Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (SEOJK No 9/SEOJK.03/2020). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL semakin tinggi maka kualitas kredit yang diberikan semakin buruk sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga apabila laba menurun maka ROA juga menurun.

APB adalah rasio yang membandingkan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang disalurkan oleh bank (SEOJK No 9/SEOJK.03/2020). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila nilai APB tinggi maka dapat menurunkan tingkat pendapatan dan mempengaruhi tingkat kinerja bank sehingga akan mengakibatkan laba menurun dan ROA menurun.

Rasio sensitivitas adalah rasio yang menilai modal bank dalam rangka menutup potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai tukar kurs valuta asing/valas (Rivai et al., 2013:485). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). IRR dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba yang diperoleh suatu bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

PDN merupakan rasio untuk mengukur selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan (SEOJK No 14/SEOJK.03/2017). PDN dapat diartikan sebagai angka yang diperoleh dari penjumlahan nilai absolut untuk jumlah dari selisih aset dan pasiva valas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan kewajiban. Nilai PDN yang termasuk

komitmen ataupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas yang keseluruhan dinyatakan dalam rupiah. PDN merupakan rasio yang dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al., 2013:482). Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara beban operasional dan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al., 2013:482). Kegiatan operasional bank yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dari bagi bank. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jadi apabila beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan sehingga laba bank menurun sehingga ROA juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al., 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga jika pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan maka FBIR mengalami peningkatan begitu pula dengan ROA juga meningkat.



## **1.2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
3. Apakah rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
4. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
6. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
7. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
8. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada BUSN Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. BUSN Devisa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur BUSN Devisa dalam mengelola tingkat profitabilitas pada setiap periode.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang perbankan secara khusus yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

##### **3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa berikutnya yang akan mengambil topik yang sama dalam penyelesaian tugas akhir studi.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Isi dari bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.